

BAB V PENUTUP

5.1. Kesimpulan

1. Pada penelitian ini terdapat 10 jurnal yang memuat pembahasan penelitian mengenai tujuan khusus yaitu Mengidentifikasi bagaimana perilaku merokok pengunjung di rumah sakit. Hasilnya dari 10 jurnal, tidak ada satupun satu rumah sakit yang terbebas dari perilaku merokok pengunjung di rumah sakit. Para informan yang telah di wawancarai juga menyebutkan masih adanya pengunjung yang merokok di rumah sakit
2. Dari 10 jurnal yang mengidentifikasi perilaku merokok pegawai di rumah sakit, 4 dari 10 jurnal menunjukkan bahwa masih adanya pegawai yang tidak patuh pada kebijakan Kawasan Tanpa Rokok tersebut dikarenakan para pegawai masih belum memahami kebijakan Kawasan Tanpa Rokok di Rumah Sakit.
3. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Implementasi Kebijakan tentang Kawasan Tanpa Rokok (KTR) di Rumah Sakit pada dasarnya sudah diterapkan dan sudah berjalan dengan baik namun belum maksimal. Yang dapat menjadi faktor penghambat kawasan tanpa rokok di rumah sakit seperti kurangnya sosialisasi yang dilakukan secara berkelanjutan. tidak adanya ketegasan dalam hal pengawasan sehingga pelanggaran yang serupa terjadi berulang-ulang kali padahal aturan mengenai sanksi administratif telah jelas termaktub dalam peraturan yang telah ditetapkan di tiap rumah sakit.. Kesadaran pegawai dan pengunjung rumah sakit yang masih kurang untuk mematuhi aturan juga menjadi

kendala tersendiri. Banyak pengunjung rumah sakit yang meski telah mengetahui aturan, namun tetap tidak mematuhi

5.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan permasalahan yang ada di lapangan, maka penulis memberikan saran yang diharapkan dapat membantu keberhasilan implementasi Kebijakan tentang kawasan tanpa rokok di Rumah Sakit yaitu :

1. Sehubungan dengan kurangnya sumber daya yang mengawasi KTR bagi rumah sakit yang belum memiliki kedepannya harus membentuk tim komite atau kelompok kerja penyusunan kebijakan KTR Sehingga pengimplementasiannya baik dalam memonitoring, memberikan sanksi dapat berjalan efektif, serta meningkatkan advokasi, koordinasi lintas sektor atau pihak-pihak yang berkaitan dengan kebijakan Kawasan Tanpa Rokok.
2. Menyediakan media sosialisasi melalui media video semenarik mungkin sehingga pengunjung dapat menonton dan memahami dengan jelas kawasan tanpa rokok dengan baik.
3. Menerapkan pola perilaku hidup bersih, sehat membutuhkan proses lama hendaknya di pupuk dari pegawai rumah sakit sendiri sehingga kesadaran masyarakat akan menilai dan melihat perilaku tersebut dan mengikutinya agar perokok dapat menghargai orang yang tidak merokok. Selain itu juga diberikan sosialisasi mengenai hidup sehat sehingga tidak merugikan diri sendiri dan orang lain.